

OPTIMALISASI RUANG PARKIR RUMAH SAKIT KHUSUS OTHOPEDI DI SUKOHARJO

Rasyid Husamuddin

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300210020@student.ums.ac.id

Fadhilla Tri Nugrahaini

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ftn995@ums.ac.id

ABSTRAK

Rumah Sakit Karima Utama di Kabupaten Sukoharjo, yang memiliki kapasitas 146 ruang rawat inap, kini menghadapi tantangan terkait kapasitas area parkir akibat pembangunan gedung perawatan baru. Sebelumnya, area parkir rumah sakit ini dapat menampung 132 mobil dan 72 motor. Namun, pembangunan gedung baru telah mengurangi kapasitas tersebut, berakibat pada gangguan sirkulasi parkir yang menyebabkan banyak kendaraan pengunjung terpaksa diparkir di bahu jalan, menghambat arus lalu lintas. Menurut pedoman teknis yang berlaku, rumah sakit ini seharusnya memiliki 118 ruang parkir untuk mobil demi mendukung 200 ruang rawat inap. Dalam upaya mengatasi masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan parkir dan mengusulkan solusi yang optimal. Dua alternatif desain telah dipertimbangkan: yang pertama adalah penerapan sirkulasi parkir satu arah dengan pola parkir yang membentuk sudut 90°, yang hanya mampu menampung 42 kendaraan; sedangkan yang kedua adalah pembangunan gedung parkir bertingkat yang dapat menampung hingga 140 kendaraan. Analisis menunjukkan bahwa pembangunan gedung parkir bertingkat merupakan solusi yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan kapasitas parkir sesuai dengan pedoman teknis. Dengan solusi ini, diharapkan permasalahan parkir dapat teratasi, kelancaran operasional rumah sakit dapat terjamin, dan pelayanan bagi pengunjung dapat ditingkatkan.

KEYWORDS:

kapasitas parkir, sirkulasi parkir, desain parkir.

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Peraturan Pemerintah RI, 2009). Sebagai institusi kesehatan yang memiliki peranan krusial dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, rumah sakit seringkali dikunjungi oleh berbagai kalangan, termasuk pasien, keluarga mereka, tenaga medis, dan karyawan. Banyaknya kunjungan ini menjadikan keberadaan area parkir yang cukup sebagai aspek penting untuk mendukung operasional rumah sakit dengan lancar.

Rumah Sakit yang terletak di Kabupaten Sukoharjo, adalah rumah sakit yang terkhusus pada orthopedi dan memiliki klasifikasi kelas C. Dengan luas area mencapai 16 000 m², rumah

sakit ini menyediakan 193 ruang perawatan dengan berbagai tingkatan untuk melayani pasien. Seiring dengan perbaikan fasilitas yang ada, pembangunan gedung perawatan baru telah dilakukan di lokasi yang sebelumnya difungsikan sebagai tempat parkir. Akibatnya, kapasitas area parkir menjadi tidak mencukupi, sehingga sering kali mobil para pengunjung terpaksa diparkir di pinggir jalan. Situasi ini tidak hanya mengganggu kelancaran lalu lintas, tetapi juga menimbulkan rasa ketidaknyamanan bagi para pengunjung rumah sakit.

Sebagai salah satu fasilitas penting yang mendukung, area parkir yang memadai sangat berperan untuk memastikan kelancaran kegiatan di sekitar rumah sakit. Oleh karena itu, perlu dilakukan penambahan kapasitas ruang parkir di Rumah Sakit Karima Utama untuk memenuhi kebutuhan parkir yang semakin

meningkat, terutama dengan adanya gedung perawatan baru yang ditambahkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Rumah Sakit

Rumah sakit adalah bangunan yang memerlukan perhatian khusus dalam hal keamanan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan. Berdasarkan (Undang-Undang RI Nomor 44, 2009), Pengaturan rumah sakit bertujuan untuk memudahkan masyarakat mendapatkan layanan kesehatan, melindungi keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit, dan pekerjanya, serta meningkatkan dan menjaga kualitas layanan rumah sakit (Agustina & Ibnu, 2016).

Rumah Sakit Umum adalah fasilitas kesehatan yang melayani berbagai jenis penyakit tanpa batasan. Sementara itu, Rumah Sakit Khusus hanya menangani satu bidang atau jenis penyakit tertentu, seperti berdasarkan usia, organ tubuh, atau penyakit spesifik (Anfal, 2020)

Parkir

Parkir adalah area untuk kendaraan berhenti dan ditinggalkan pengemudi saat tiba di tujuan dalam jangka waktu tertentu sesuai kebutuhan. Sebagian besar pengendara cenderung memilih parkir yang dekat dengan lokasi aktivitasnya. Saat parkir, pengendara perlu menjaga kerapian kendaraan agar tidak mengganggu pengguna jalan lainnya. Jenis parkir berdasarkan penempatannya menurut (Departemen Perhubungan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor: 227/HK.105/DRJD/96) ada dua yaitu:

- a. Parkir di badan jalan (*On Street Parking*)
- b. Parkir di luar badan jalan (*Off Street Parking*)

Parkir juga dapat dibagi sesuai dengan kondisi area parkir yang dibagi menjadi lima, yakni;

- a. parkir khusus
- b. parkir umum
- c. gedung parkir
- d. area parkir
- e. parkir darurat.

Tergantung dari jenis kendaraan yang menggunakan tempat parkir, tempat parkir dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Kendaraan roda dua tanpa mesin (sepeda).
- b. Kendaraan bermotor roda dua (sepeda motor).
- c. Kendaraan bermotor beroda tiga atau empat atau lebih (bus, truk, mobil, dan lainnya).

Secara umum parkir merupakan kebutuhan yang bertujuan untuk melayani penggunaannya. Oleh karena itu, ruang parkir harus disesuaikan dengan meningkatnya permintaan seiring banyaknya orang yang membutuhkan akses ke berbagai tempat. Jika jumlah parkir tidak cukup, hal ini bisa menimbulkan masalah. Untuk itu, dibutuhkan manajemen parkir yang lebih baik. Saat ini, parkir menjadi masalah serius karena urbanisasi, pertumbuhan kendaraan yang cepat, dan tekanan dari produsen kendaraan. Masalah ini semakin buruk dengan banyaknya parkir ilegal. Oleh karena itu, kebijakan manajemen parkir sangat penting untuk merancang solusi yang dapat memperbaiki mobilitas di perkotaan Indonesia (Farhannisa & Natalia, 2023).

Sirkulasi

Dalam arsitektur, sirkulasi mengacu pada pergerakan orang, kendaraan, atau barang di dalam dan sekitar suatu ruang atau bangunan. Ini mencakup jalur utama, akses, serta elemen fisik seperti koridor, tangga, ramp, dan jalan kendaraan. Pemahaman sirkulasi yang baik sangat penting untuk merancang ruang yang efisien, aman, dan nyaman. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2005 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 28 Tahun 2002, Pasal 34 menegaskan bahwa sarana sirkulasi harus memenuhi persyaratan teknis untuk menjamin keamanan dan kenyamanan pengguna (Departemen Perhubungan Direktur Jendral Perhubungan Darat, 1996)

Sirkulasi memiliki peran penting dalam mendukung fungsi bangunan, karena menjadi jalur utama bagi pengguna, baik pejalan kaki maupun kendaraan, untuk mencapai tujuannya di area tersebut. Oleh sebab itu, desain sirkulasi harus dirancang agar nyaman dan efisien sesuai

kebutuhan pengguna. Untuk sirkulasi kendaraan, lalu lintas biasanya dibagi menjadi dua jalur: jalur distribusi untuk pergerakan utama dan jalur akses pelayanan yang menghubungkan jalan dengan pintu masuk bangunan. Sistem sirkulasi ini bertujuan untuk mendukung kelancaran mobilitas dan memberikan akses optimal bagi pengguna. Adapun 2 tujuan yang dibahas, sebagai berikut;

- a. Memiliki tujuan tertentu dan lebih langsung ditujukan pada target. Pengguna mengharapkan perjalanan yang lebih pendek dan lebih cepat dalam jarak sesingkat mungkin dari sistem ini.
- b. Bersifat rekreasi, waktu tidak terbatas, mengutamakan kenyamanan kenikmatan. Adapun Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sirkulasi, dijelaskan sebagai berikut:

1. Dimensi Ruang Ukuran dan proporsi ruang mempengaruhi kapasitas dan kelancaran pergerakan.
2. Jenis Pengguna Desain sirkulasi harus mempertimbangkan kebutuhan pejalan kaki, kendaraan, dan aksesibilitas.
3. Fungsi Ruang Setiap fungsi ruang memiliki kebutuhan sirkulasi yang berbeda, misalnya, sirkulasi di area komersial berbeda dengan area pendidikan.

Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), optimalisasi berasal dari kata *optimal* yang berarti terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan sesuatu paling baik atau paling tinggi. Dalam konteks ruang parkir, optimalisasi berarti merancang dan mengatur ruang parkir dengan cara yang paling efisien dan efektif, sehingga dapat menampung kendaraan secara maksimal, mempermudah pergerakan, dan memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Hal ini melibatkan perencanaan layout, pemilihan sudut parkir, serta pengaturan lebar jalan dan radius putar yang tepat (Syamsurizal et al., 2020).

Dalam mengoptimalkan fasilitas ruang parkir, penting untuk memahami karakteristik penggunaannya. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis beberapa aspek, seperti akumulasi parkir, volume kendaraan yang parkir, tingkat pergantian parkir (*parking turnover*), indeks parkir, dan durasi parkir.

Analisis ini bertujuan untuk menentukan jumlah ruang parkir yang dibutuhkan secara akurat (Permatasari, 2022).

Parkir Rumah Sakit

Parkir rumah sakit adalah area yang disediakan untuk menampung kendaraan milik pengunjung, pasien, staf, dan operasional rumah sakit dalam waktu tertentu. Fasilitas ini dibuat untuk mempermudah akses, memberikan kenyamanan, dan mendukung kelancaran aktivitas rumah sakit yang memiliki mobilitas tinggi (Hirtanto & Prabandiyani, 2006).

Rumah sakit harus menyediakan area parkir yang cukup untuk menampung kendaraan pengunjung, pasien, dan staf. Kebutuhan parkir rumah sakit biasanya dihitung berdasarkan jumlah kamar atau kapasitas rumah sakit, sehingga area parkir dapat menyesuaikan dengan jumlah kendaraan yang datang. Tujuannya adalah untuk memberikan kenyamanan, mempermudah aktivitas, dan menjaga kelancaran operasional rumah sakit, terutama saat ramai (Anisa Priyandini Widuri, Dewi Handayani, 2017).

Luas area parkir dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu jumlah kendaraan yang diperkirakan akan parkir dan sudut parkir yang digunakan di lokasi tersebut. Sudut parkir menjadi faktor penting karena memengaruhi efisiensi penggunaan ruang parkir dan kemudahan kendaraan untuk bermanuver. Biasanya, sudut parkir yang dirancang mencakup 0° (parkir paralel), 30°, 45°, 60°, hingga 90° (parkir tegak lurus). Setiap sudut memiliki kelebihan dan kekurangannya, seperti perbedaan kebutuhan luas lahan, jumlah kendaraan yang bisa ditampung, dan kenyamanan pengguna. Oleh karena itu, sudut parkir perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi area parkir (Muktyarso & Herijanto, 2019).

Pentingnya layout, lebar jalan, dan radius putar dalam desain parkir sangat berpengaruh pada kenyamanan dan kelancaran kendaraan. *Layout* parkir yang baik memudahkan pergerakan kendaraan dan memaksimalkan ruang. Lebar jalan yang cukup lebar penting agar kendaraan dapat bergerak dengan lancar dan aman. Sementara itu, radius putar yang tepat memastikan kendaraan bisa berputar

tanpa kesulitan atau mengganggu alur parkir. Semua faktor ini perlu diperhitungkan agar parkir berfungsi dengan efisien dan aman (Widianty et al., 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada area parkir rumah sakit. Menggunakan metode studi literatur, dengan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur contohnya pedoman teknis departemen perhubungan dan direktur jenderal perhubungan darat dan melakukan survey lapangan.

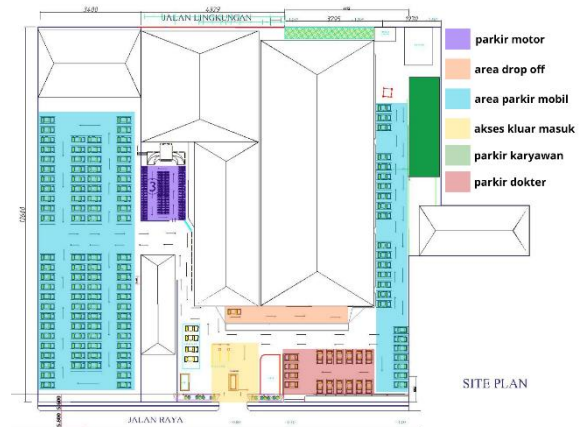
Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan 3 teknik :

1. Melakukan *survey site*, dengan demikian bisa mendapatkan data yang akurat dan terbaru dari kondisi eksisting yang ada. Hasil survey antara lain; site tersebut memiliki pintu keluar dan masuk pada satu tempat, sirkulasi parkir yang memiliki 2 arah, dan rambu parkir yang sudah hilang.
2. Melakukan penelitian menggunakan media site plan rumah sakit. Mendapati jumlah ruang parkir pada site plan dan eksisting berbeda.
3. Melakukan penelitian melalui studi literatur yaitu Pedoman Teknis Departemen Perhubungan Dan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: 272/HK.105/DRJD/96.

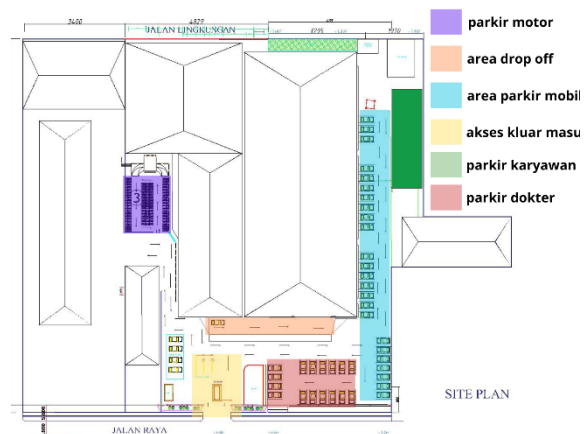
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal kapasitas parkir Rumah Sakit berjumlah 132 parkir mobil dan 72 parkir motor. Pada 132 parkir mobil tersebut sudah termasuk parkir mobil khusus dokter sedangkan 72 parkir motor tersebut hanya parkir untuk pengunjung. Pada bangunan lama skema parkir ini dapat berfungsi dengan lancar. Hanya saja penggunaan pintu masuk dan keluar yang berada pada satu tempat dapat mengakibatkan terjadinya penumpukan pada area tertentu.



Gambar 1. Eksisting awal Rumah Sakit

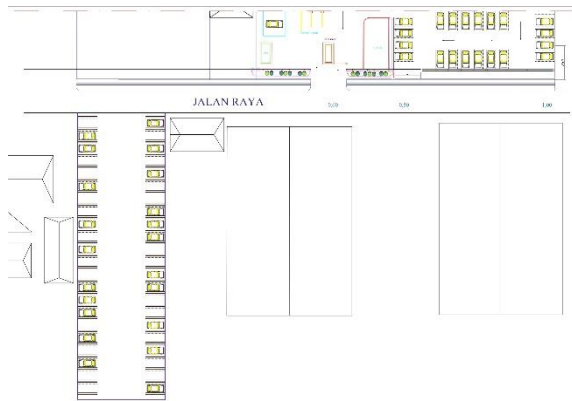
(Sumber: CV Deconcept, 2025)



Gambar 2. Eksisting Rumah Sakit setelah pembangunan gedung baru

(Sumber: CV Deconcept, 2025)

Pada kondisi terbaru ada pembangunan gedung rawat inap yang terdapat 146 ruang rawat inap dan mengakibatkan hilangnya 90 ruang parkir mobil sehingga Pola sirkulasi pada parkir mobil yang ada menjadi tidak efisien. Dan penempatan pintu masuk dan keluar pada satu tempat dapat mengganggu kelancaran sirkulasi parkir para pengunjung. Pola sirkulasi mobil yang menggunakan 2 arah mengakibatkan penumpukan di berbagai tempat salah satunya pada bagian depan IGD Dan akibat dari berkurangnya lahan parkir ini terdapat beberapa pengunjung yang memarkirkan mobilnya pada bahu jalan sehingga dapat mengganggu aktivitas jalan raya.



Gambar 3. Eksisting ruang parkir baru
(Sumber: CV Deconcept, 2025)

Pada skema pembangunan gedung baru, Rumah Sakit memindahkan ruang parkir ke lahan kosong, tetapi belum terkelola oleh pihak rumah sakit. Pada lahan parkir tersebut terdapat 44 ruang parkir mobil yang mana kapasitasnya belum dapat mengganti lahan parkir yang berkurang sebelumnya dengan jumlah 90 tempat parkir mobil.

Perhitungan Kapasitas

Tabel berikut berfungsi sebagai acuan dalam merancang tata letak dan kapasitas gedung parkir agar dapat memenuhi kebutuhan operasional rumah sakit secara optimal.

Tabel 1. Ukuran Kebutuhan Ruang Parkir

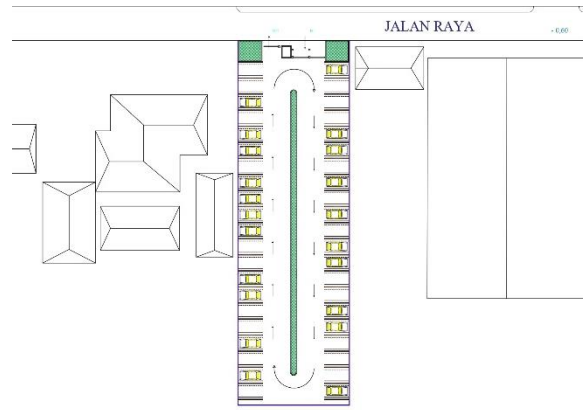
Jumlah tempat tidur (buah)	Kebutuhan (SRP)
50	97
75	100
100	104
150	111
200	118
300	132
400	146
500	160
1000	230

(Sumber: Pedoman Teknis, 1996)

Menurut data pedoman teknis bahwa kebutuhan ruang parkir meningkat seiring bertambahnya kapasitas tempat tidur, sehingga dapat menjadi dasar penting dalam perencanaan dan pengembangan fasilitas parkir Rumah Sakit. Kapasitas parkir yang di butuhkan untuk Rumah Sakit dengan ruang rawat inap yang berjumlah 146 membutuhkan 118 ruang parkir.

ALTERNATIF DESAIN

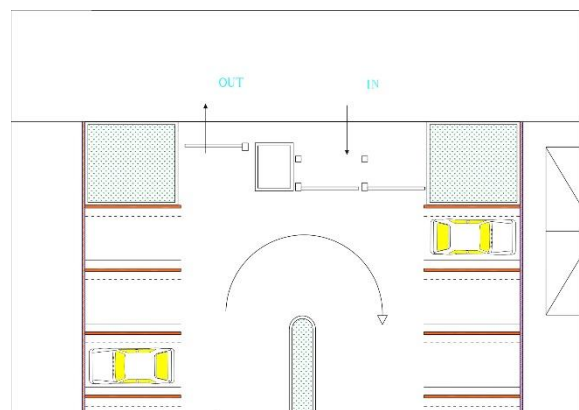
Alternatif desain 1



Gambar 4. Denah Alternatif Desain 1

(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

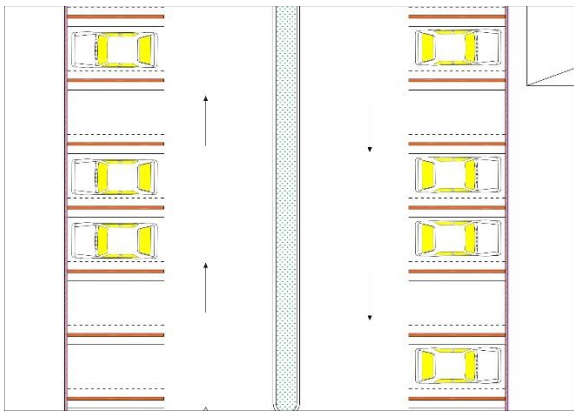
Sehubungan dengan permasalahan yang ada, terdapat dua alternatif desain yang dapat dipertimbangkan, salah satunya adalah pengaturan dan pengelolaan lahan parkir dengan sistem sirkulasi satu arah dan mengulang. Sistem sirkulasi ini dirancang untuk memudahkan pengunjung dalam mencari tempat parkir.



Gambar 5. Detai Pintu Masuk Alternatif Desain 1

(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

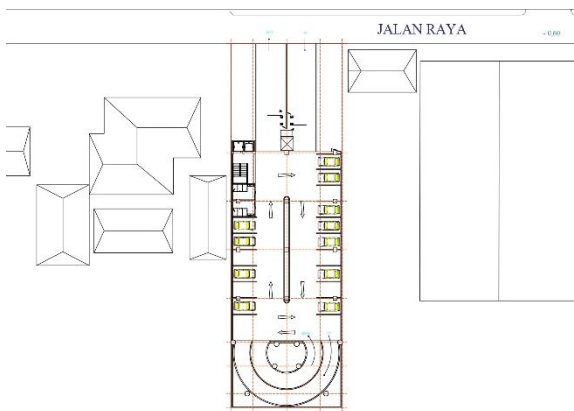
Pada desain alternatif 1 ini terdapat 2 pintu masuk dan 1 pintu keluar, ditempatkan 2 pintu masuk bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya penumpukan saat memasuki area parkir. Selain itu ruang manuver putar balik yang memiliki lebar lebih dari 6 meter tentu dapat memudahkan pergerakan pada saat berada di ruang parkir.



Gambar 6. Detail Sudut Ruang Parkir
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

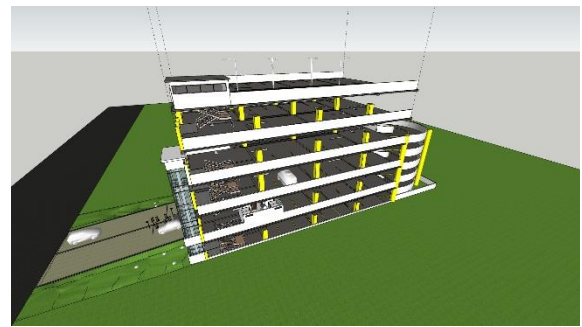
Pola parkir yang digunakan membentuk sudut 90°, yang tidak hanya mampu menampung lebih banyak kendaraan, tetapi juga mempermudah pengemudi dalam melakukan manuver, dengan lebar jalan 6 meter dan jarak antar ruang parkir yang cukup, yaitu 1 meter. Meskipun desain sudut 90° ini cukup efisien, namun masih terdapat kekurangan, yaitu kapasitasnya saat ini hanya 42 tempat parkir. Sementara itu, rumah sakit ini membutuhkan 118 tempat parkir, sehingga desain ini memiliki kekurangan 76 tempat parkir.

Alternatif desain 2



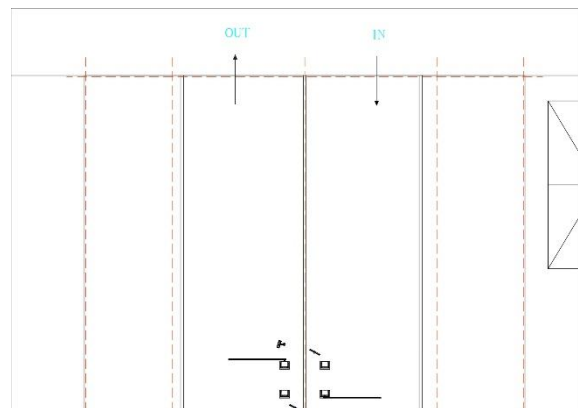
Gambar 7. Denah Alternatif Desain 2
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Alternatif kedua adalah pembangunan gedung parkir untuk memenuhi kebutuhan ruang parkir di rumah sakit. Dengan adanya gedung parkir ini, pengunjung dapat dengan mudah memarkirkan kendaraannya. Gedung parkir dapat dirancang bertingkat untuk mengakomodasi lebih banyak tempat parkir, sehingga dapat memenuhi kebutuhan ruang parkir rumah sakit.



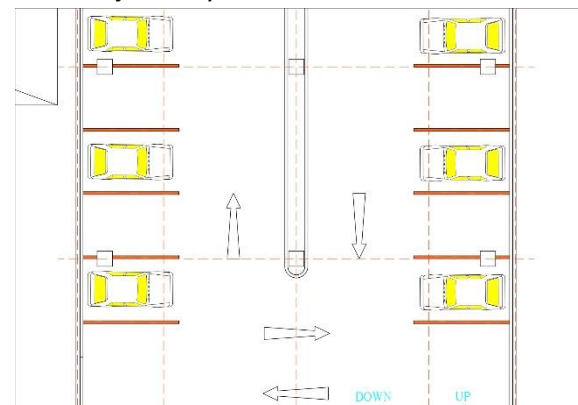
Gambar 8. Aksonometri Gedung Parkir
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Aksonometri ini menggambarkan bahwa desain alternatif 2 dirancang dengan sistem bertingkat, yang memungkinkan penggunaan ruang secara vertikal dan efisien. Setiap lantai pada desain ini memiliki denah yang identik.



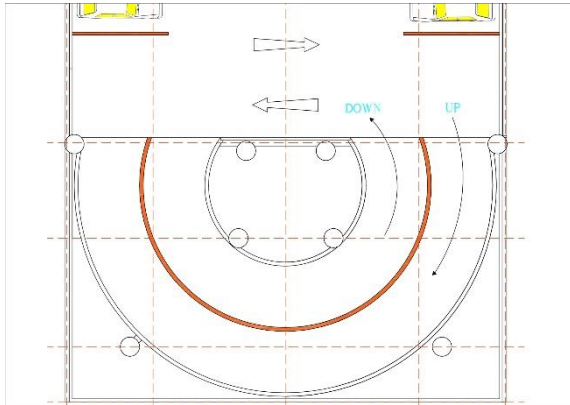
Gambar 9. Detail Pintu Masuk
(Sumber: Desain Penulis)

Pada bangunan parkir ini memiliki 1 pintu masuk dan 1 pintu keluar. Tetapi pintu masuk pada desain alternatif 2 ini memiliki panjang 16 meter dimana dapat menampung lebih dari 3 mobil yang bertujuan pada saat pengguna mengantri pada pintu masuk tidak mengganggu aktivitas jalan raya.



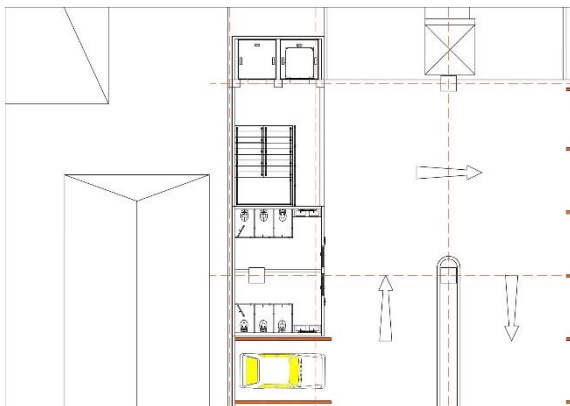
Gambar 10. Detail Sudut Ruang Parkir
(Sumber: Desain Penulis, 2025)

Menggunakan desain sudut 90° bertujuan untuk meningkatkan efisiensi ruang, memudahkan penataan kendaraan, serta memungkinkan lebih banyak pengunjung untuk diparkir. Lebar jalan 6 meter dan jarak antar ruang parkir 1 meter juga dirancang agar pengendara lebih mudah dalam bermanuver. Serta ruang manuver dengan lebar lebih dari 6 meter dapat memudahkan pengguna saat berputar balik.



Gambar 11. Detail Ramp
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Gedung parkir ini menggunakan ramp melingkar untuk menghubungkan antar lantai, yang memudahkan kendaraan naik atau turun. Ramp ini memiliki lebar 3,5 meter di setiap sisinya, sehingga kendaraan dapat bergerak lancar tanpa hambatan. Di tengah ramp terdapat partisi pembatas yang memisahkan jalur kendaraan naik dan turun, untuk mencegah tabrakan. Desain ramp ini juga membantu memperlancar pergerakan kendaraan antara lantai dan mengoptimalkan penggunaan ruang dengan baik.



Gambar 12. Detail Tangga, Lift, Dan Toilet
(Sumber: Desain Penulis)

Pada gedung parkir ini, selain fasilitas utama untuk parkir kendaraan, juga dilengkapi dengan berbagai bangunan pendukung yang

dirancang untuk memenuhi kenyamanan dan kebutuhan pengunjung. Di antaranya adalah toilet yang berada di lantai 1. Untuk memastikan aksesibilitas yang optimal antar lantai, pengguna gedung parkir dapat menggunakan tangga yang terletak di sisi barat bangunan, yang dirancang dengan kemudahan akses bagi semua kalangan. Selain itu, terdapat lift yang memungkinkan pergerakan vertikal dengan cepat dan efisien, sehingga memperlancar mobilitas pengunjung dan pengunjung yang memiliki keterbatasan fisik. Semua fasilitas ini dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan, keselamatan, dan efisiensi ruang, menjadikan gedung parkir ini sebagai tempat yang tidak hanya fungsional tetapi juga ramah bagi penggunanya.

Dengan kapasitas setiap lantai yang dapat menampung rata-rata 18 tempat parkir yang tersedia pada gedung 7 lantai ini dapat menampung keseluruhan 124 ruang parkir mobil. Desain gedung parkir ini dianggap mampu memenuhi kebutuhan ruang parkir rumah sakit dan juga mendukung pertumbuhan serta perkembangan rumah sakit di masa mendatang. Dengan mengacu pada pedoman teknis penyelenggaraan fasilitas parkir Departemen Perhubungan Dan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor: 272/HK.105/DRJD/96

Tabel 2. Perbandingan alternatif desain 1 dan 2

ALTERNATIF DESAIN 1			
NO	PEDOMAN TEKNIS	ALTERNATIF DESAIN 1	KESESUAIAN
1.	Memiliki lebar jalan minimal 6m	Pada alternatif desain 1 sudah sesuai dengan pedoman teknis yang memiliki lebar jalan minimal 6m.	Sesuai
2.	Memiliki jarak antar ruang parkir minimal 1m	Pada alternatif desain 1 sudah sesuai dengan pedoman teknis yang memiliki jarak antar ruang parkir 1m	sesuai
3.	Memiliki 118 ruang parkir untuk rumah sakit yang mempunyai 200 ruang rawat inap	Pada alternatif desain 1 belum sesuai dengan pedoman teknis yang hanya memiliki 42 ruang parkir pada lahan baru	Tidak sesuai

dan 24 ruang parkir pada bangunan lama

ALTERNATIF DESAIN 2

NO	PEDOMAN TEKNIS	ALTERNATIF DESAIN 2	KESESUAIAN
1.	Memiliki lebar jalan minimal 6m	Pada alternatif desain 2 sudah sesuai dengan pedoman teknis yang memiliki lebar jalan minimal 6m.	Sesuai
2.	Memiliki jarak antar ruang parkir minimal 1m	Pada alternatif desain 2 sudah sesuai dengan pedoman teknis yang memiliki jarak antar ruang parkir 1m	sesuai
3.	Memiliki 118 ruang parkir untuk rumah sakit yang mempunyai 200 ruang rawat inap	Pada alternatif desain 2 sudah sesuai dengan pedoman teknis yang memiliki 140 ruang parkir pada bangunan baru dan 24 ruang parkir pada bangunan lama	sesuai

(Sumber: Analisis Penulis, 2025)

Pada Alternatif Desain 1, lebar jalan minimal 6 meter dan jarak antar ruang parkir minimal 1 meter sudah sesuai dengan pedoman teknis. Namun, kapasitas parkirnya tidak memenuhi kebutuhan untuk 200 ruang rawat inap, karena hanya menyediakan 42 ruang parkir di lahan baru dan 24 di bangunan lama, sehingga totalnya 66 ruang parkir.

Sementara itu, pada Alternatif Desain 2, lebar jalan dan jarak antar ruang parkir juga sesuai dengan pedoman teknis. Kapasitas parkirnya bahkan melebihi kebutuhan, dengan 124 ruang parkir di bangunan baru dan 24 di bangunan lama, sehingga totalnya 148 ruang parkir.

KESIMPULAN

Pada skema pemindahan ruang parkir ke lahan baru belum dapat memenuhi kebutuhan ruang parkir Rumah Sakit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembangunan gedung parkir bertingkat adalah

solusi yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan kapasitas parkir sesuai dengan pedoman teknis. Dengan pendekatan ini, diharapkan permasalahan parkir dapat teratasi, kelancaran operasional rumah sakit terjamin, dan kualitas pelayanan bagi pengunjung dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AGUstina, M., & Ibnu, I. M. (2016). Perencanaan Dan Perancangan Rumah Sakit Khusus Tulang Di Palembang. *Repository.Unsri.Ac.Id*. https://repository.unsri.ac.id/15902/1/RA_MA_23201_03121006011_0005055602_01_front_ref.pdf
- Anfal, A. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Rumah Sakit Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2018. *Excellent Midwifery Journal*, 3(2), 1–19. <https://doi.org/10.55541/emj.v3i2.130>
- Anisa Priyandini Widuri, Dewi Handayani, dan S. (2017). Pemodelan Kebutuhan Ruang Parkir Pada Rumah Sakit Umum Tipe B Di Kota Jakarta Timur. *Jurnal Teknik Sipil*, 56, 23–29.
- Departemen Perhubungan Direktur Jendral Perhubungan Darat. (1996). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir*. 5(1), 261–267. <https://doi.org/10.36040/jati.v5i1.3281>
- Farhannisa, A. N., & Natalia, T. W. (2023). Analisis Fasilitas Parkir Pada Poliklinik Rshs Dan Poliklinik Halmahera. *Desa - Design and Architecture Journal*, 4(1), 15–19. <https://doi.org/10.34010/desa.v4i1.10284>
- Hirtanto, T., & Prabandiyani, S. (2006). Analisis Kebutuhan Parkir Pada Rumah Sakit Umum Kelas B di Kota Semarang. *Pilar*, 15(April), 51–59.
- Muktyarso, A. W., & Herijanto, W. (2019). Perencanaan Gedung Parkir RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 7(2), 112–120. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v7i2.37150>
- Peraturan Pemerintah RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44*

Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. 19(19), 19.

- Permatasari, S., & P, H. J. A. (2022). Optimalisasi Fasilitas Parkir Pada Kawasan Pasar Kemakmuran Di Kecamatan Pulau Laut Sigam Kabupaten Kota Baru. *TAPAK (Teknologi Aplikasi Konstruksi): Jurnal Program Studi Teknik Sipil*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.24127/tp.v12i1.2321>
- Rina Syamsurizal, Agung Budi S, Bambang Pudjianto, R. Y. A. (2020). OPTIMALISASI PENGGUNAAN RUANG PARKIR PADA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS DIPONEGORO. 53(9), 1689–1699.
- Widianty, D., Karyawan, I. A., & Wahyudi, M. (2016). Analisis Radius Putar Median Jalan dengan Bukaannya untuk Putaran Balik Arah Di Kota Mataram. *Spektrum Sipil*, 3(1858–4896), 37–48.